

# **ANALISIS FAKTOR PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN DALAM PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA LUMBUNGSARI KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS**

**Indra Hendriana<sup>1</sup>, Sirodjul Munir<sup>2</sup>, Didi Djadjuli<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

E-mail : indrahendriana09@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum optimalnya faktor pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah desa di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Hal tersebut terlihat dari kurang adanya pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah desa di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data berupa data primer dengan 6 orang informan dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah desa di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal, dilihat dari indikator pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala yang belum berjalan optimal.*

**Kata Kunci :** *pemanfaatan dan pemeliharaan, pemerintah desa, pengelolaan teknologi informasi*

## **PENDAHULUAN**

Di era otonomi daerah seperti sekarang ini, desa merupakan unit yang bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama dalam hal pelayanan informasi sehingga pemerintah desa bisa mendeskripsikan sesuatu dan atau memberitahukan sesuatu hal penting kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan reformasi Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi bahwa setiap individu dan organisasi dituntut untuk mengembangkan diri guna meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu, desa juga perlu mempublikasikan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga masyarakat luas

mudah mendapatkan informasi tersebut. Disamping itu, mempublikasikan berbagai proyek, informasi, dan kegiatan desa adalah hal yang perlu dilakukan sebagai transparansi publik.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah desa sangat mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pembangunan desa. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi serba lebih mudah dan cepat karena TIK memungkinkan faktor jarak dan waktu menjadi tanpa batas. Jika TIK dimanfaatkan untuk kegiatan positif, maka akan tercipta komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakatnya tentang berbagai informasi terkait pemerintahan desa. Tersedianya berbagai informasi menjadikan masyarakat desa berkembang secara mandiri (Juditha, 2020, p.17).

Menyajikan berbagai informasi yang ada di desa dapat dilakukan dengan menggunakan *website* desa. *Website* merupakan suatu halaman informasi yang disediakan melalui jaringan internet sehingga dapat diakses oleh semua orang selama terkoneksi dengan jaringan internet.

*Website* dapat diakses dari mana saja, masukan data dapat dilakukan dari mana saja kapan saja, dan dapat dikontrol dari satu tempat sebagai sentral. Penggunaan *website* desa ini dapat mempermudah komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakatnya tentang berbagai hal terkait pemerintahan desa. Oleh sebab itu, pemerintah Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang mulai memanfaatkan teknologi informasi dengan membuat *website* desa untuk mempublikasikan berbagai proyek, informasi, dan kegiatan desa. *Website* desa ini dirancang sedemikian rupa sehingga mudah untuk diakses oleh berbagai kalangan masyarakat Desa Lumbungsari dimanapun mereka berada. Dengan adanya *website* desa diharapkan masyarakat Desa Lumbungsari akan mengetahui informasi-informasi terkini tentang pemerintahan Desa Lumbungsari tanpa harus diumumkan oleh pihak pemerintah desa secara konvensional.

Namun, penggunaan *website* Desa Lumbungsari masih jauh dari harapan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Desa Lumbungsari dalam penggunaan *website* desa ini adalah minimnya tingkat pengetahuan pemerintah desa tentang pengelolaan teknologi informasi yang baik sehingga kualitas pengelolaan teknologi informasi di Desa Lumbungsari tidak optimal. Kegiatan observasi di lapangan menemukan beberapa permasalahan yang diduga menjadi

penyebab kurang optimalnya pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi oleh Pemerintah Desa Lumbungsari, diantaranya adalah tidak optimalnya pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (*website* desa) ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala. Indikasinya tercermin dari sedikitnya kegiatan pelatihan dan pendidikan bagi pengelola yang dilakukan secara berkala karena sedikit sekali institusi yang mengadakan pelatihan dan pendidikan SDM perihal *website* desa ini secara berkala.

Pada hakikatnya, pemanfaatan dan pemeliharaan merupakan salah satu domain dalam pengelolaan TI. Domain ini menitikberatkan pada proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya yang meliputi hal keamanan sistem, kesinambungan layanan, pelatihan dan pendidikan untuk pengguna, dan pengelolaan data yang sedang berjalan (Muliani, 2023, p.20). Penerapan TI harus didukung oleh sumberdaya yang memadai dan penggunaan sumberdaya sedapat mungkin dilakukan secara optimal. Oleh sebab itu, pengelolaan sumberdaya menekankan kepada cara memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bermanfaat dalam proses pelaksanaan bisnis dengan memanfaatkan TI mulai dari *software*, *hardware*, *brainware* (pengguna). Harapannya, seluruh aspek tersebut dapat berjalan sesuai dengan

semestinya. Selain itu, perhitungan biaya dalam penggunaan TI masuk ke dalam aspek ini sehingga jumlah biaya, efektifitas biaya hingga waktu yang efektif dapat diperhitungkan (Kusbandono, 2019, p.12).

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan cara untuk mengelola semua sumberdaya TI yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat secara optimal. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik sangat diperlukan dalam sebuah pengelolaan TI. Hal ini bertujuan agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan narasumber, terdapat fenomena yang terjadi tentang pemanfaatan dan pemeliharaan *website* desa. Fenomena tersebut adalah terdapat pada indikator pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala. Faktanya, jarang sekali pendidikan dan pelatihan bagi petugas yang mengelola langsung *website* desa ini karena sedikit sekali institusi yang mengadakan pelatihan dan pendidikan SDM perihal *website* desa ini secara

berkala. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (*website*) oleh pemerintah desa di Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis belum optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis faktor pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah desa di Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?”

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari 6 informan di antaranya: Kepala Desa Lumbungsari, Sekertaris Desa Lumbungsari, Kepala Urusan Politik dan Pemerintahan Desa Lumbungsari, Kepala Urusan Komunikasi dan Pelayanan Publik Desa Lumbungsari, dan Perwakilan dari delapan kepala-kepala dusun yang ada di Desa Lumbungsari sebanyak 2 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan permasalahan yaitu analisis faktor pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah desa di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Namun, yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini yaitu dimensi pemanfaatan dan pemeliharaan.

Di bawah ini adalah hasil penelitian terkait indikator-indikator pada domain pemanfaatan dan pemeliharaan:

##### **1. Penerapan TI harus didukung oleh sumberdaya yang memadai**

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator penerapan TI harus didukung oleh sumberdaya yang memadai, para informan/ narasumber memberikan jawaban bahwa infrastruktur yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan, menjadi prasyarat dasar bagi keberhasilan penerapan TI. Kompetensi SDM merupakan elemen penting untuk mendukung penerapan TI. SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerapan TI di Desa Lumbungsari. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap teknologi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan keahlian teknis yang relevan. Kompetensi yang memadai memungkinkan pelaksanaan tugas

secara lebih akurat dan efisien. *Website* desa yang sudah berjalan ini telah didukung oleh alat/ media TI yang sesuai dengan kapasitasnya. Alat/ media TI dan SDM-nya bukan yang terbaik, namun masih mampu menjalankan sebuah *website* desa dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa penerapan *website* desa lumbungsari didukung oleh sumberdaya yang cukup memadai, diantaranya laptop dan alat/ media TI pendukung sesuai spek yang dibutuhkan. Petugasnya pun cukup memahami masalah teknologi informasi walaupun mereka bukan ahli. Dalam beberapa kesempatan, Pemerintah Desa Lumbungsari tidak segan-segan melakukan konsultasi dengan kemeninfo atau ahli TI dari eksternal desa dalam mencari solusi atas kendala-kendala yang muncul terkait *website* desa.

Hal tersebut di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Guntur Prihandono dan Muhammad Taufiq Amir (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM merupakan elemen penting untuk mendukung penerapan TI. SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerapan TI dalam organisasi. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap teknologi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan keahlian teknis yang relevan. Kompetensi yang memadai memungkinkan pelaksanaan

tugas secara lebih akurat dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan implementasi TI.

Berdasarkan data yang terkumpul dan kajian teori di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa indikator penerapan TI harus didukung oleh sumberdaya yang memadai telah dilaksanakan dengan optimal.

## **2. Penggunaan sumberdaya sedapat mungkin dilakukan secara optimal**

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator penggunaan sumberdaya sedapat mungkin dilakukan secara optimal, para informan/ narasumber memberikan jawaban bahwa pemerintah Desa Lumbungsari berusaha memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pengeluaran. Tidak hanya itu, mereka berusaha untuk menghasilkan keuntungan maksimal tetapi juga memastikan efisiensi penggunaan sumber daya yang mereka miliki, seperti melalui inventarisasi, penilaian, dan pengawasan. Pendekatan ini diterapkan untuk mengelola sumberdaya Pemerintah Desa Lumbungsari guna memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mencapai tujuan Pemerintah Desa Lumbungsari. Semua sumberdaya yang ada terkait *website* desa ini telah dipergunakan secara optimal walau pun alat IT yang ada bukanlah yang terbaik, petugasnya pun bukan ahli TI namun keberlanjutan pelayanan kepada masyarakat terutama tentang informasi adalah yang utama dan selalu mereka

prioritaskan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa penggunaan alat/ media TI dan SDM telah optimal. Bahkan, laptop *website* desa seringkali dipergunakan untuk melayani masyarakat secara *offline*.

Hal tersebut di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aninda Muliani, M.Kom. (2023, p.20) dan Hendrik Kusbandono, S.Kom. (2019, p.12) yang menyatakan bahwa penggunaan sumberdaya yang telah dimiliki sedapat mungkin dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rizky Pratama dan Bill Pangayow (2016) yang menyatakan bahwa optimalisasi berfokus pada dua aspek utama, yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pengeluaran. Optimalisasi tidak hanya menghasilkan keuntungan maksimal tetapi juga memastikan efisiensi penggunaan aset organisasi, seperti melalui inventarisasi, penilaian aset, dan pengawasan. Pendekatan ini diterapkan untuk mengelola aset organisasi guna memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan data yang terkumpul dan kajian teori di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa indikator penggunaan sumberdaya sedapat mungkin dilakukan secara optimal telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Lumbungsari dengan optimal.

### **3. Pemeliharaan sumber daya TI dilakukan secara maksimal**

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator pemeliharaan sumber daya TI dilakukan secara maksimal, para informan/ narasumber memberikan jawaban bahwa mereka memelihara sumberdaya TI yang mereka miliki dengan cara pemeliharaan preventif dan pemeliharaan setelah terjadi kerusakan. Mereka memelihara sumber daya TI yang ada dengan mencegah terjadinya masalah dengan jadwal pemeliharaan rutin dan memperbaiki setiap kerusakan yang sudah terjadi terhadap sumberdaya TI yang mereka miliki. Semua sumberdaya yang ada terkait *website* desa ini telah dipelihara dengan maksimal. Pemeliharaan ini mencakup *hardware*, *software*, SDM, dan *websitenya* itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pemerintah Desa Lumbungsari telah memaksimalkan upaya dalam memelihara setiap sumberdaya TI yang mereka punya dengan *update software* dan terus mengikuti pelatihan terkait *website* desa.

Hal tersebut di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dandy Alfian Sabila dan Mahfudz (2019) yang menyatakan bahwa pemeliharaan teknologi informasi mencakup dua pendekatan utama: *preventive maintenance* (pemeliharaan preventif) dan *breakdown maintenance* (pemeliharaan setelah terjadi kerusakan). Pemeliharaan preventif

bertujuan mencegah terjadinya masalah dengan jadwal rutin, sedangkan pemeliharaan korektif dilakukan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Kedua pendekatan ini memengaruhi kelancaran operasional organisasi dan memastikan ketersediaan teknologi sesuai kebutuhan organisasi.

Berdasarkan data yang terkumpul dan kajian teori di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa indikator pemeliharaan sumber daya TI dilakukan secara maksimal telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Lumbungsari dengan optimal.

#### **4. Pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala**

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala, para informan/ narasumber memberikan jawaban bahwa pemerintah Desa Lumbungsari selalu mengutus salah satu diantara mereka untuk mengikuti pelatihan atau seminar terkait *website* desa. Namun, hal ini dilakukan dengan tidak secara berkala hanya saja mereka selalu hadir dalam program pelatihan dan pendidikan terkait *website* desa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pemerintah Desa Lumbungsari selalu berusaha untuk hadir dan mengikuti program pelatihan dan pendidikan terkait *website* desa. Masalah rutin dan tidaknya itu tergantung pihak penyelenggaranya.

Hal tersebut di atas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Darari Bariqi (2018) yang mengemukakan bahwa pelatihan secara berkala sangat bermanfaat bagi pengelola TI. Jika ini tidak dilakukan, maka pengelola/ petugas TI tidak akan bisa produktif, tidak memiliki kualitas kerja, dan tidak mampu mengikuti perkembangan TI.

Berdasarkan data yang terkumpul dan kajian teori di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa indikator pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala belum dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Lumbungsari dengan optimal.

#### **KESIMPULAN**

Hasil analisis terhadap faktor pemanfaatan dan pemeliharaan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah desa di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa domain tersebut belum berjalan dengan optimal. Hal ini berdasarkan pada 4 (empat) indikator yang di ukur, dengan menunjukan 1 (satu) indikator belum berjalan berjalan dengan optimal, yaitu indikator pelatihan dan pendidikan SDM dilakukan secara berkala.

Hambatan dalam pengelolaan *website* Desa Lumbungsari adalah jaranganya pendidikan dan pelatihan bagi petugas yang mengelola langsung karena sedikit sekali institusi yang mengadakan pelatihan dan pendidikan

SDM perihal *website* desa ini secara berkala.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas, Pemerintah Desa Lumbungsari memilih untuk tetap berkonsultasi dengan ahli TI dari pihak eksternal desa dan melakukan konsultasi intensif dengan kemeninfo Ciamis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aninda Muliani, M.Kom. 2023. Tata Kelola Teknologi Informasi. Percut Sei Tuan: PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Christiany Juditha. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa”. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 24 No. 1, Juli 2020: 16-30.
- Dandy Alfian Sabila dan Mahfudz. 2019. “Strategi Manajemen Pemeliharaan Untuk Mengoptimalkan Kontribusi Pada Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 28 No. 2 Desember 2019, halaman 110 – 122.
- Guntur Prihandono dan Muhammad Taufiq Amir. 2024. “Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi dan Daya Saing Perusahaan”. *Journal of Economics and Business* Vol. 13 No. 2 Maret-April 2024.
- Muhammad Darari Bariqi. 2018. “Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia”. *JSMB* Vol. 5 (2) 2018 hlm. 64-69 *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*.
- Muhammad Rizky Pratama dan Bill Pangayow. 2016. “Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* Volume 11, Nomor 2, November 2016: 33–51.
- Kusbandono, Hendrik S.Kom dkk. 2019. *Tata kelola Teknologi Informasi*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa